

**UPAYA PREVENTIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
TERJADINYA KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH
KOTA MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

RANI PUSPITA SUKMA

NIM : 15.2.3.044



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Puspita Sukma
NIM : 15.2.3.044
Tempat/Tgl. Lahir : Ternate, 29 Maret 1998
Alamat : Jln. Simponi dalam, lingkungan VI, Kelurahan
Tuminting, Kecamatan Tuminting, Kota Manado .
Judul : Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA
Muhammadiyah Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiast, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batl demi hukum.

Manado, November 2022

Penulis



RANI PUSPITA SUKMA
15.2.3.044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Terjadinya Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Manado" di susun oleh : Rani Puspita Sukma, Nim : 15.2.3.044. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan diperhatikan dalam sidang munaqasya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 09 Desember 2022 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 6 Maret 2023 M
16 Sya'ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekretaris	: Misbahuddin, S.Ag, M.Th.I
Munaqisy I	: Dr Muhammad S Rahman, M.Pd.I
Munaqisy II	: Faisal Ade, M.Pd
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II	: Misbahuddin, S.Ag, M.Th.I

()
()
()
()

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Adri Lundeto, M.Pd
19760318200641003

ABSTRACT

Name : Rani Puspita Sukma
Study Program : Islamic Religious Education
NIM : 15.2.3.044
Title : Preventive Efforts of Islamic Religious Education
Teachers Against Student Delinquency at SMA
Muhammadiyah Manado

This thesis determined the Preventive Efforts of Islamic Religious Education Teachers Against Student Delinquency in SMA Muhammadiyah Manado with sub-problems: (1) what efforts are made by Islamic Religious Education teachers against student delinquency at SMA Muhammadiyah Manado? (2) what factors can cause student delinquency?. This study uses a qualitative descriptive approach, where the research subjects are the principal, vice principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The method that the author uses in collecting data in writing this thesis is observation, interviews, and documentation that describe what efforts are made by Islamic Religious Education teachers against student delinquency at SMA Muhammadiyah Manado. (1). The preventive efforts carried out by Islamic Religious Education teachers are: (a). Instilling norms of good behavior in students (b). Creating good religious situations and conditions between teachers and students (c). Activating religious activities d. The teacher tries to supervise the students (e). Giving sanctions for students who break the law; for example, sanctions for children who do not follow Islamic Religious Education lessons are given a letter of warning not to repeat the act and provide sanctions for writing short suras of the Koran, memorizing hadith, prayer priests, short religious lectures. (2) The delinquency factor in SMA MUHAMMADIYAH Manado is influenced by environmental factors of family, school, and community. These factors are related to other factors, so if one factor fails, it will affect students, especially in their education.

Keywords: *Preventive Efforts for Islamic Religious Education Teachers*



ABSTRAK

Nama : Rani Puspita Sukma

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nim : 15.2.3.044

Judul Skripsi : Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado

Skripsi ini membahas tentang Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado dengan sub masalah : (1) upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa Di SMA Muhammadiyah Manado. (2) faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kenakalan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa Di SMA Muhammadiyah Manado.

(1). Upaya preventif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu: (a). Menanamkan norma perilaku yang baik para siswa (b). Menciptakan situasi dan kondisi keagamaan yang baik antar guru dengan siswa (c). Mengaktifkan kegiatan keagamaan d. Guru berusaha mengawasi siswa (e). Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar hukum, misalnya sanksi bagi anak yang tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan surat teguran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut dan memberikan sanksi menulis surah-surah al-quran yang pendek, menghafal hadis, imam sholat, ceramah agama singkat. (2) Faktor kenakalan yang ada DI SMA MUHAMMADIYAH Manado dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor tersebut berkaitan dengan faktor yang lain sehingga apabila dalam satu faktor tersebut gagal maka akan mempengaruhi terhadap siswa terutama dalam pendidikannya.

KATA KUNCI: Upaya Preventif Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَصَحْبِهِ أَلَيْهِمْ سَلَامٌ

Puji syukur kehadirat Allah swt, Tuhan yang maha segala-galanya karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Upaya Preventif Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghanturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya semoga rahmat Allah yang telah di limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan, dan hambatan yang di alami, tetapi berkat Pertolongan Allah swt, serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan meskipun secara jujur karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan kepada Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Misbahuddin S.Ag. M.Th.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus P. Salim, Ph.D. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan
5. Dr. Feiby Ismail, M. Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
8. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai kepengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature

10. Dr. Dra. Sutarni Hadji Ali Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Manado dan Staf-Staf SMA Muhammadiyah serta Siswa-Siswa SMA Muhammadiyah yang sudah memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Keluarga Tercinta, Papa Agus Gunardi Dan Mama Sitti Masita Matte, Suami Agus Sulistriyanto, Orang Tua Mantu Bapak Sutrisno, Ibu Siti Romela. Tak Lupa pula Saudaraku Fathur Rahman Dan Mahfud Yusuf.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dan menyumbangkan pemikiran
- Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga partisipasinya memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.
- Aamiin*

Manado, November 2022

Penulis,

Rani Puspita Sukma
NIM : 15.2.3.044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Pengertian Judul.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETI.....	12
A. Factor-faktor penyebab kenakalan Siswa	12
B. Kenakalan Siswa.....	18
C. Pendidikan dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Upaya perfontivKenaklan Siswa.....	29
E. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penilitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penilitian.....	36
C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G.	

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Deskriptif SMA Muhammadiyah Manado.....	42
	B. Hasil Penelitian	51
	C. Pembahasan Penelitian	53
BAB V	PENUTUP	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	58-60
	LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupan dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain : perkembangan fisik, pikiran, kemauan, kesehatan, hati nurani, kasih sayang,²

Kenakalan siswa merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan global yang semakin merebak dewasa ini. Masalah sering dikaitkan dengan perilaku yang menyimpang dan bahkan pelanggaran hukum atau kejahatan. Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang banyak dilakukan oleh para siswa atau pelajar. Kenakalan siswa dianggap sebagai sumber masalah dimana dari perilaku itu mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada disekirnya, selain itu juga dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Pembinaan moral dan budi pekerti kepada siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi kenakalan siswa. Hal

¹ Redia Mudyardjo. *Pengantar Pendidikan*, (Kanisius Yogyakarta 2002) h 5

² Amos Neolangka, *landasan pendidikan*, (KENCANA 2017),Cet ke 1, h 2

ini dikarenakan siswa atau Siswa adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang.³

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya merokok dalam kelas yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman-teman yang lain. Sesuai dengan keadaan ini sekolah tempat pendidikan anak-anak dapat terjadinya sumber konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi berperilaku buruk. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dimulai dari menetapkan peraturan tentang pakaian seragam dengan maksud agar kehidupan peserta didik tampak serasi, tidak terjadi penonjolan kemewahan di antara mereka, dididik untuk hidup sederhana agar tidak berfoya-foya di lingkungan sekolah.⁴

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orangtuanya dan manakalah anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah para siswa dididik oleh guru, semua manusia perlu pendidikan. Adapun mendidik memerlukan tanggung jawab yang besar dari pada mengajar mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak jasmani maupun rohani dengan sengaja,

³ Eko Heri Purnomo, *skripsi penanggulangan kenakalan siswa oleh guru bimbingan konseling mahasiswa Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta 2010 (Diakses 16 september 2019, 20:43 WITA)* h.1

⁴ Sudarsono, *Kenakalan Siswa*, (PT. Rineka Cipta,2015) cei ke-6, h 130

bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang utamanya kehidupan seterusnya di masa depan⁵

Pengembangan anak didik dilakukan dalam rangka memelihara serta meningkatkan martabat manusia. Pendidikan hendaknya menjadi benteng serta perjuangan, sebagai umat beriman pendidikan yang diselenggarakan itu didasari dan di arahkan ke tujuan akhir, yaitu memuliakan Tuhan dalam kerangka iman inilah karya pendidikan akan memiliki fondasi dan arah yang mendasar.⁶

Kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan Siswa semestinya diupayakan penanggulangan secara bersungguh-sungguh dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya, upaya ini merupakan aktivitas yang pelik apabila di tinjau secara terpisah-pisah maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari satu kondisi ke kondisi yang lain.⁷

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam Pendidikan Islam. karena dengan budi pekerti itulah dapat tercermin perilaku yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia adalah pribadi yang utama ingin di capai dalam mendidik anak dalam keluarga, namun sayangnya, tidak semua orangtua mampu melakukannya. Buktinya dalam kehidupan masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan perilaku yang tidak hanya terlibat dengan perkelahian tetapi terlibat juga dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba dll.

⁵ Sukardjo, *Landasan pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta) cet ke-6 2015, h 7

⁶ Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan*, (PT. Kanisus, Yogyakarta 2002) h 25

⁷ Anang Farid Wahyudi, *Skripsi Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Siswa*, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008 (Diakses 17 September 2019 01:45 WITA)

Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah Swt. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai ahlak hingga mencapai pribadi yang baik. Adapun tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang baik, kehidupan manusia melalui beberapa tahap diantaranya. Siswa adalah bagian dari umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam hidup manusia di mana Siswa masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan jiwa ini mengganggu ketertiban yang merupakan tindakan kenakalan,⁸

Masa Siswa merupakan masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi Siswa kurang stabil, masa ini disebut sebagai masa *storm and stress*, yaitu periode situasi antara kegoncangan, kegelisahan, penderitaan, asmara, dan pemberontak dengan otoritas orang dewasa. Dengan ciri-ciri dimulai dengan sikap menentang dan melawan terutama dengan orang-orang terdekat misalnya orang tua, guru dan lain-lain.

Masa transisi inilah yang memungkinkan Siswa yang dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini bisa menyimpang dari norma

⁸ Atika Oktaviani Palupi, *Skripsi pengaruh religius terhadap kenakalan Siswa 2013*, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Diakses 20 september 2019, 00:35 WITA) h 15

hukum, norma agama, dan norma yang dianut oleh masyarakat atau dalam istilah psikologi di sebut dengan istilah kenakalan Siswa atau *juvenile delinquency*.

kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh Siswa di bawah usia 17 tahun sangat beragam dimulai dari perbuatan yang bersifat amoral dan anti Sosial. perbuatan tersebut dapat berupa berkata jorok, mencuri, merusak, kabur dari rumah, indiscipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan kriminal atau perbuatan melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokkan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberikan di media sosial,

Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada Siswa. Menurut Sanrock salah satu penyebab kenakalan yaitu kegagalan Siswa untuk mengembangkan mengontrol diri yang cukup dalam hal ini tingkah laku. Menurutnya beberapa anak gagal mengembangkan kontrol esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan kebanyakan mereka telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima. Namun Siswa yang melakukan kenakalan tidak dapat mengenali ini. Mungkin mereka gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Selain faktor tersebut kenakalan Siswa juga bisa di pengaruhi oleh religius Siswa. Disumsikan jika Siswa memiliki religius rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan agama yang dianutnya dan sebaliknya tinggi religius maka semakin rendah tingkat kenakalan

pada Siswa artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan hidup sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berbuat kebajikan.

Siswa yang kadar imannya masih labil, akan mudah terkejut konflik batin dalam berhadapan dengan kondisi lingkungan yang menyajikan berbagai hal menarik keinginannya, tetapi kondisi ini bertentangan dengan norma agama.

Agama adalah unsur terpenting dalam seseorang . apabila keyakinan beragama telah menjadi bagian integral dalam kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang mengatasi segala tindakan perkataan bahkan perasaan⁹

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk memberikan pemahaman dan juga benteng pertahanan anak agar terhindar dari jeratan perilaku negatif. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa.

Lembaga pendidikan persekolahan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga dan juga penghubung kehidupan keluarga masyarakat mendatang bagi

generasi muda. Keberhasilan pendidikan akan sangat menentukan masa depan suatu bangsa, karena masa depan suatu bangsa ada di tangan para generasi muda.

Ada tiga unsur utama dalam proses pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, dan ilmu (materi pendidikan). Ketiga hal tersebut saling berkaitan yang artinya jika salah satu unsur tersebut belum terlengkapi maka proses pendidikan belum bisa terlaksana. Selain itu ada tiga unsur lain sebagai pendukung atau penunjang dalam proses pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Metode menarik
3. Pengelolaan atau manajemen yang profesional.

Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah yang melakukan kegiatan bimbingan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, Sebagaimana tujuan pendidikan agama islam yakni meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Masa Siswa merupakan masa yang membutuhkan bimbingan, arahan dan pendidikan dari orang dewasa, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar mereka terhindar dari perlakuan yang negatif yang dapat mendorong untuk melakukan kenakalan, usaha-usaha untuk menaggulangi kenakalan Siswa tersebut dapat dilakukan dengan cara yang paling tepat melau pendidikan dan pengajaran

yang baik, baik pendidikan umum, pendidikan agama, agar seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengarkan tentang pengetahuan agama islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama islam tidak hanya menekan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok dalam islam yaitu AL-Quran dan sunnah nabi Muhammad saw.¹⁰

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa?
- b. Faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kenakalan siswa?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi pada Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa Di Sma Muhammadiyah Kota Manado

C. Pengertian Judul

Judul penulis yang akan teliti yaitu Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah Manado. untuk

¹⁰ Nur Setyanty Arif Novita, *upaya dalam mengatasi kenakan siswa*, Mahasiswa IAIN Tulungagung 2015, Fakultas Pendidikan Agama Islam, (Diakses 26 September 2019, 19:14 WITA) h 14

menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

1. Upaya

yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud akal dan ikhtiar.¹¹

2. Preventif

Yaitu pencegahan (supaya jangan terjadi apa-apa)¹²

3. Guru

Yaitu pembentuk akhlak mulia, sebab itu seharusnya para guru mempunyai akhlak yang mulia juga karena guru yang baik akhlaknya, niscaya dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik sebagai guru dan pendidik, sebagai individu, sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹³

4. Pendidikan Agama Islam

Yaitu Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional¹⁴

¹¹ W.J.S Poer WadarMinta, *Kamus umum besar bahasa indonesia*, (PN Balai pustaka, Jakarta 1976) h.1132

¹² <https://kbbi.web.id/>

¹³ Mappanggano, *Pemilikan kompetensi guru*, (Alaudin Press, Makassar 2010) h.52

¹⁴ Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, dalam Chabib Thoha, et. al., *PBM-PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Cet. 1, hlm.180.

5. Kenakalan

Yaitu perilaku jahat (asusila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda.¹⁵

6. Siswa

Yaitu orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan¹⁶

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya Guru PAI terhadap kenakalan siswa?
- b. Apa saja yang menjadi penyebab kenakalan siswa?
- c. Faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kenakalan siswa?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Upaya Prefentif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk menjadikan pertimbangan umpan balik (*Feedback*)

¹⁵ Kartono, *kenakalan Siswa*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005) h.6

¹⁶ W.j.S Poer WadarMinta, *Kamus umum besar bahasa indonesia*, h. 917

bagi pihak SMA Muhammadiyah khususnya Untuk Mengatasi
Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah Manado.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

A. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Kenakalan-kenakalan Siswa sangat mengkhawatirkan dan meresahkan banyak orang yang jumlahnya semakin hari semakin meningkat. Untuk mengenal lebih jauh tentang kenakalan Siswa, faktor yang mempengaruhi kenakalan Siswa meliputi seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Siswa, terutama dari segi lingkungan hal ini dapat dibedakan menjadi :

- Faktor positif
 - a. Diakuinya norma-norma agama dan sosial oleh sebagian orang besar anak Siswa, adanya usaha-usaha menegakkan norma yang berlaku, susunan masyarakat yang
 - b. masih memungkinkan kontrol, adanya yang melibatkan Siswa.
 - c. Daya tahan masih kuat terhadap pengaruh negatif yang berkembang
 - d. Ikatan sosial masih memiliki kemampuan mengawasi tingkah laku anggota masyarakat terhadap pelanggaran.
- Faktor negatif berupa :
 - e. Faktor sosial politis

Situasi sosial politis yang kurang menguntungkan, adanya kebijaksanaan yang mengandug luar, kemungkinan adanya subvensi mental lewat film dan penerbitan dan usaha-usaha politis yang merusak Siswa lainnya.

f. Faktor sosial ekonomis

Kemewahan yang berlebihan dibarengi dengan gejala kemiskinan dan kemlaratan tidak teratasi, kurangnya kesadaran dari pihak yang kaya untuk menolong pihak yang miskin, kurangnya fasilitas pendidikan, lapangan kerja, kesehatan dan lain-lain.

g. Faktor sosial psikologis

Kemewahan yang berlebihan dibarengi dengan gejala kemiskinan dan kemlaratan tidak teratasi, kurangnya kesadran pihak yang kaya untuk menolong pihak yang miskin, kurangnya fasilitas pendidikan, lapangan kerja, kesehatan dan lain-lain.

h. Faktor sosial budaya

Bermunculnya tempat-tempat hiburan, pengaruh film yang kurang menitik beratkan pada pendidikan, masuknya kebudayaan asing dibarengi dengan belum siapnya masyarakat dan generasi muda untuk menerimanya.

i. Faktor kependudukan

Meledaknya penduduk atau bisa disebut urbanisasi

j. Faktor modernisasi

Ketidak siapan menerima pengaruh modernisasi dapat menimbulkan kegoncangan masa depan dan kegoncangan sikap budaya yang berakibat meniru tanpa selektif.¹⁷

¹⁷ Sony Eko Setiono, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Siswa Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*, (Diakses 15 November 2019 18:08 WITA), h 54

B. Faktor dari keluarga

Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga Siswa kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok teman-temannya.

- a. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan Siswa. Terutama sekali pada masa Siswa yang penuh degan keinginan-keinginan. Keindahan-keindahan dan cita-cita. Para Siswa menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya.
- b. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Broken home juga terjadi apabila ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkaran ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga membuat Siswa merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan dalam keluarganya, tidak adanya kecocokan juga dapat mengakibatkan pertengkaran antara orang tua sering terjadi. Inilah penyebab terjadinya kenakalan Siswa.

C. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

- a. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen
Masyarakat dapat pula menjadi penyebab terjadinya penyebab terjangkit kenakalan Siswa, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang menjalankan ajaran-ajaran agama. Pentingnya mengikuti kegiatan yang

menyangkut dengan agama karena itu juga dapat membuat akhlak sang anak menjadi lebih baik, terbukanya pikiran dan batin, salah satu contoh organisasi atau kegiatan keagamaan yang dapat di ikuti oleh anak Siswa adalah masuk dalam keanggotaan Siswa masjid dan banyak sekali hal yang dapat membantu pembinaan Siswa pada umumnya.

b. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

Keterbelakangan pendidikan berpengaruh kepada cara-cara orang tua mendidiknya. Kurangnya memahami perkembangan jiwa Siswa dapat menyebabkan orang tua sering membiarkan saja apa-apa keinginan anaknya, kurang pengarahan kearah pendidikan akhlak yang baik dan tidak jarang pula orang tua yang kurang pendidikannya terpengaruh oleh keinginan-keinginan Siswa yang sudah bersekolah, yang mana kadangkadang mengaruh pada kenakalan Siswa.

c. Kurangnya pengawasan terhadap Siswa

Pengawasan bukan berarti menutup kebebasan mereka, melainkan memberi bimbingan kearah perkembangan yang wajar, karena sebagai orang tua maupun guru kita harus dapat membimbing anak menjadi yang lebih baik, sehingga kita di tuntut membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan kegiatan pendidikan Siswa disekolah maupun di masyarakat.

d. Pengaruh norma-norma baru dari luar

Pertentangan antara norma yang dianut Siswa dengan norma yang dianut oleh masyarakat, merupakan sumber kenakalan, karena para Siswa akan melawan kepada orang tua mereka.

D. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah

a. Faktor guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Jika guru tanpa dedikasi, ia bertugas karena terpaksa sebab tidak ada lagi pekerjaan yang mampu dijalankannya. Akibatnya ia mengajar karena terpaksa dan motifnya yakni mencari uang. Akibatnya murid-murid menjadi korban, kelas menjadi kacau dan ini juga merupakan sumber kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian sepenuhnya dan tidak melakukan tugasnya sepenuhnya. Maka dari itu kita sebagai guru harus senantiasa sabar menghadapi anak yang sudah terlihat mulai menuju kearah kenakalan Siswa, kita juga harus memperhatikan kondisi psikis dari sang anak.

b. Fasilitas pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid terhalang. Kekurangan fasilitas pendidikan seperti ini juga mengakibatkan terjadinya berbagai tingkah laku negatif pada anak didik. Karena ada beberapa anak yang akan melakukan hal yang baik apabila di fasilitasi, tapi kembali lagi ke ekonomi keluarga yang mungkin tidak bias memenuhi fasilitas tersebut.

c. Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Di dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini menjadi kesenjangan. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan aturan dan teknik mengarahkan anak didik.

d. Kekurangan guru

Jika disekolah jumlah guru tidak mencukupi maka terdapat beberapa kemungkinan yang akan terjadi. Pertama, penggabungan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru. Sebagai akibat dari ini semua akan timbul berbagai tingkah laku negatif pada anak. Kedua, pengurangan jam pelajaran. Murid akan mempunyai waktu terluang di luar sekolah terlalu banyak yang berakibat kenakalan.¹⁸

E. Dasar - dasar agama yang kurang

Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tuanya. Yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah kurang terlalu memperhatikan hal ini. Karena jika Siswa mendapatkan pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan

F. Kebebasan yang berlebihan

Ada orang tua yang dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh yang demokratis yang berlebihan sehingga anak menjadi yang keras kepala dan sering

¹⁸ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.23

memaksakan kehendaknya kepada orangtua dan pola asuh seperti ini akan membuat anak lebih membangkang kepada orang tua, dan tidak memperlakukan orang tua sebagaimana mestinya.

B. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Siswa

Masa Siswa sangat berbeda dari masa sebelumnya, yaitu masa anak-anak. Pada masa ini terjadi aspek perubahan fisiologis, emosi dan kognisi serta sosial karena Siswa tidak bisa dianggap sebagai anak-anak lagi. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan dimana Siswa tersebut berada.

Masa Siswa adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana usianya berkisar antara 13-18 tahun. Pada masa ini individu mengalami perubahan fisik, psikis dan perubahan hormon. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada dalam diri Siswa, namun terjadi pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua, atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, ataupun masyarakat pada umumnya.¹⁹

1. Ciri-ciri Siswa

Usia Siswa adalah tahap yang banyak terjadi perubahan baik perubahan fisik, maupun psikologis. Mereka diharapkan untuk dapat menyesuaikan perubahan yang dapat dialami tersebut maupun perubahan yang dialami oleh mereka. Berikut beberapa ciri-ciri perubahan pada Siswa:

a. Masa Siswa sebagai periode penting.

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Siswa perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h 10

- b. Masa Siswa sebagai masa peralihan.
- c. Masa Siswa sebagai masa perubahan.
- d. Masa Siswa sebagai usia bermasalah.
- e. Masa Siswa sebagai masa mencari identitas.
- f. Masa Siswa sebagai masa menimbulkan ketakutan.
- g. Masa Siswa sebagai masa tidak realistis.
- h. Masa Siswa sebagai masa ambang dewasa.²⁰

b. Pengertian kenakalan Siswa

Kenakalan Siswa atau yang sering disebut *juvenile delinquency*. *Juvenile* berasal dari kata bahasa latin *juvenilis* yang berarti anak muda, sifat-sifat dan karakteristik, sedangkan *delinquency* mempunyai konotasi serangan, pelanggaran kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 22 tahun.²¹

Kenakalan remaja merupakan fenomena pidana yang terjadi di masyarakat, maka dari itu pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi pelanggar hukum jika melakukan pelanggaran.²²

Bersadarkan Undang-undang No.11 Tahun 2012 menyatakan bahwa khusus mengenai sanksi terhadap anak dalam UU Pengadilan Anak tentukan bersadarkan perbedaan umur anak, yaitu bagi anak yang masih berumur 8 (delapan) tahun sampai 12 (dua belas) tahun sampai 18 (delapan belas) tahun di jatuhkan pidana.²³

Di bawah ini akan di kemukakan definisi kenakalan siswa menurut para ahli antara lain yaitu :

- a) R. Kusumanto Setyonegoro, kenakalan siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang di anggap pantas dan baik oleh karena itu sesuatu di lingkungan

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Siswa perkembangan peserta didik*, h 14

²¹ Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Siswa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h 6

²² Marwan Setiawan, *karakteristik kriminalitas Anak dan Remaja* (Galia Indonesia, 2015), h100

²³ Lihat Undang- Undang No 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku yang sukar atau nakal. Jika ia belum dewasa maka tingkah laku itu sering kali disebut *delinquent* dan jika ia dewasa maka tingkah laku ia sering disebut *psikopatik* dan jika terangterangan melawan hukum disebut *criminal*.

- b) Menurut Sahetapy mengenai masalah kenakalan siswa adalah masalah kenakalan siswa menyangkut pelanggaran norma masyarakat. Pelanggaran norma merupakan salah satu bentuk tingkah laku manusia. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh sikapnya dalam menghadapi suatu situasi tertentu

- a) Kenakalan yang tidak melanggar hukum

Kenakalan yang bersifat abnormal dan asosiasi dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum antara lain:

- a. Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
- b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah.
- c. Kabur meninggalkan rumah tanpa seizin orangtua.
- d. Keluyuran, pergi sendiri atau kelompok tanpa tujuan.
- e. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk.
- f. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.
- g. Berpakain tidak pantas sehingga merusak dirinya.

3. Kenakalan yang melanggar hukum

Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum antara lain :

a. Seks bebas

Secara khusus mengenai seks bebas tidak diatur dalam KUHP tetapi tindakan tersebut dapat menjerumuskan pada tindak pidana, seperti melanggar kesusilaan di depan umum, pasal 281 KUHP menyatakan bahwa di pidana dengan pidana penjara selama-lamanya 2 tahun 8 bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 4.500.

b. Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam ambil dari taruhannya (tempat yang layak untuk menyimpan harta itu). Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terjadi Karena tidak terpenuhinya keinginan/kebutuhan mereka atau Karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya mencari jati diri

c. kebut-kebutan

sering kita mendengar bahkan melihat para remaja mengadakan kebut-kebutan di jalan raya yang mana hal tersebut selain mengganggu lalu lintas juga dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Bahkan sering juga hal ini diperlombakan. Hal tersebut perlu adanya kejelian dari orang tua agar kelebihan yang mereka miliki dapat berdampak positif bagi mereka. Hal yang perlu dilakukan adalah apabila anak yang biasa kebut-kebutan dapat dimasukkan pada kelompok “ motor cross “ yang ada pelatihnya sehingga bakat yang dimilikimereka benar – benar tersalurkan.

- d. Perjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang. Berikut ini adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa perjudian sangat tidak disukai Allah SWT..

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا لَأَكْبَرُ
مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya :

“ Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan “²⁴

- e. Tindak pidana pemerkosaan

Pasal 285 KUHP

Pasal 285 KUHP menyatakan bahwa “ Barang siapa yang dengan kekerasan atau dengan ancaman memaksa perempuan yang bukan istrinya bersetubuh dengan dia, karena pemerkosaan. Di pidana penjara selama-lamanya dua belas tahun”.

- f. Tawuran

Pasal 358 KUHP

Barang siapa dengan sengaja turut serta dalam penyerangan atau perkelahian yang dilakukan oleh beberapa orang, maka selain dari tanggungannya masing-masing atas perbuatan yang istimewa di lakukannya di pidana.

Dari kejahatan yang di timbulkan dari kenakalan remaja tersebut dapat di kenakan hukuman pidana. Berbeda dengan hukuman pidana orang dewasa, sesuai pasal 24 Undang- Undang No. 11 Tahun 2012 tentang sistem

²⁴ Surah Al-Baqarah, Ayat 219

peradilan pidana anak, seorang anak yang melakukan kejahatan karena kenakalanya maka akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan

25

A. Pendidikan dan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman, tangguh, beramal, sholeh dan berhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara,²⁶

Menurut Zakia Daradjat bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara *implicit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan²⁷

Secara etimologi guru Pendidikan Agama Islam yaitu orang yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian atau profesi mengajar, Bila dilihat dalam bahasa inggris, guru berasal dari kata *teach* (teacher), yang memiliki arti sederhana *person who occupation is theaching* others yang artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁸

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

²⁵ Sony Eko Setiono, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Siswa Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*, (Diakses 14 November 2019 12:07 WITA), h . 51

²⁶ Zuhairini, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta, Aksara 2007) h. 45

²⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta, Bumi Angkasa, 2002) h. 39

²⁸ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001), h. 7

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²⁹

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Masyarakat dari paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat.

Guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Walaupun wujud pengakuan ini berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru.

Secara umum peran guru menurut Hasibuan sebagaimana yang dikutip oleh Djamarah (2000:44), peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁹Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Asa Muda, 2009), h 52

- b. Sebagai Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Sebagai Penyedia lingkungan, yang berupa penciptkan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai Komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- e. Sebagai Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku baik.³⁰
- f. Sebagai Evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai Inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai Motivator. Yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- i. Sebagai Agen Kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai Penilaian dan Evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian

³⁰ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h 8

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

Guru karena posisinya yang begitu berat sebagian subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus memiliki sejumlah persyaratan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.³¹

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalah-nyai amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah Swt.³²

1. Fungsi Guru PAI

Fungsi dari Guru PAI yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

³¹ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h 9.

³² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), h 130

- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.³³

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

³³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.172

tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³⁴

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.³⁵

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran.
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar.
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar³⁶

3. Tujuan pendidikan islam

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena tujuan pendidikan islam yaitu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan islam.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, fungsi tujuan ada empat yaitu:

³⁴ Syaiful Djamarah , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

³⁵ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h 32

³⁶ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h 45

- c. Mengakhiri usaha
- d. Mengarahkan usaha
- g. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama
- h. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu

Tujuan mempunyai hal yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sarasannya akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.³⁷

D. Upaya Preventif Kenakalan Siswa

Upaya merupakan usaha atau ihktiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh manusia sehingga manusia tersebut terbebas dari segala tekanan permasalahan yang dihadapinya. upaya penanggulangan kenakalan siswa dapat dibagi dua kategori yaitu pencegahan yang bersifat umum dan bersifat khusus, yakni:

- a) pencegahan bersifat umum meliputi :
 - a. Usaha pembinaan pribadi Siswa sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
 - b. Setelah lahir maka anak diasuh dan di didik dalam suasana yang stabil mengembirakan secara optimis.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000), h. 45

- c. Pendidikan dalam lingkungan madrasah. Madrasah adalah tempat pembentukan anak didik peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan keterampilan anak- anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh madrasah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan siswa.
- d. Pendidikan di luar madrasah dan rumah tangga dalam rangka mencegah mengurangi timbulnya kenakalan Siswa akibat penggunaan waktu yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan, perbaikan lingkungan dan kondisi sosial.
- e. Perbaikan sosial dan kondisi sosial

b) Pencegahan yang bersifat khusus

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya dikalangan Siswa perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus sebagai berikut:

1. Pengawasan
2. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para Siswa agar orangtua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para Siswa tetap berperilaku yang wajar.
3. Pendekatan-pendekatan khusus terhadap Siswa yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap Siswa nakal perlu dilakukan pada saat-saat

tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat produk dari berbagai faktor intern dan extern Siswa yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya.

Jadi tindakan represif ini harus bersifat padagogis, bukan bersifat “pelanggaran” ataupun “kejahatan”. Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa Siswa adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.³⁸

faktor-faktor terjadinya kenakalan Siswa perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orangtua, karena orangtua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Untuk itu suami istri harus bekerja sama sebagai mitra dalam menanggulangi kenakalan Siswa.

Peningkatan Pendidikan Agama. Pendidikan Agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sholat, puasa, mengaji, dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Bagi orang yang menyangka bahwa agama itu sempit, maka pendidikan agama anak dicukupkannya saja dengan

³⁸ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), h. 79

memanggil guru mengaji ke rumah, atau menyuruh anaknya pergi belajar mengaji ke sekolah atau ke tempat-tempat kursus lainnya. Padahal yang terpenting dalam pembinaan jiwa agama adalah keluarga dan harus terjadi melalui pengalaman hidup si anak dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, oleh si anak sejak ia kecil akan mempengaruhi pembinaan mentalnya.

supaya pembinaan jiwa agama itu betul-betul dapat membuat kuatnya jiwa si anak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana dikemudian hari, hendaknya ia dapat terbina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu, kiranya pemerintah pemimpin masyarakat, alim ulama dan para pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orangtua haruslah mengetahui dasar-dasar 40 pengetahuan, minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak. Untuk membekali orangtua dalam menghadapi

persoalan anak-anaknya yang dalam umur Siswa, orangtua perlu pengertian sederhana tentang ciri-ciri Siswa atau psikologi Siswa.

E. Penelitian Relevan

1. Skripsi Rahma Wati Mokodompis Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Kelas XI Di SMK N 3 Manado, Kota Manado, Sulawesi Utara. Skripsi jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Manado 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK N 3 Manado adalah dengan melakukan pendekatan, arahan, bimbingan. selama proses pembelajaran PAI juga menerapkan program atau kegiatan yaitu tazkir yang dilaksanakan pada hari jumat dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk memberikan kuliah tujuh menit secara bergantian setiap minggunya, dan ada pula yang dilaksanakan sebulan sekali di masjid-masjid yang berbeda, kemudian pesantren kilat yang dilaksanakan setahun sekali kegiatan ini dilaksanakan 3 hari. Implikasi dari penelitian ini adalah upaya atau kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI mampu mengurangi tingkat kenakalan siswa, dapat dilihat kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Dampak positif yang dimaksud adalah adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelumnya sering melakukan kenakalan perlahan-lahan semakin menjadi lebih baik.

2. Skripsi Deni Afryani dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019

Melihat fenomena saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya yaitu timbul berbagai bentuk kenakalan-kenakalan Siswa. Berbagai bentuk kenakalan Siswa itu beragam mulai dari kenakalan ringan seperti terlambat ke sekolah, baju tidak rapi, rambut gondrong dan disemir. Kenakalan sedang tidak mematuhi guru dan orangtua, pergi saat jam pelajaran, berkelahi. Kenakalan berat seperti mabuk akibat minuman keras, mencuri bahkan pornoaksi dan lain sebagainya. Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran serta tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang di miliki oleh peserta didik, baik berupa potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas bukan hanya menyampaikan materi, tapi bagaimana materi yang disampaikan itu dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai sikap taat, patuh pada agamanya tanpa adanya pengawasan dari guru. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 01 Boyolali. Dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didiknya, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengataisi kenakalan Siswa peserta

didiknya, dan faktor pendukung serta penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan Siswa peserta didiknya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan Sumber data di peroleh dari SMK Muhammadiyah 01 Boyolali, adapun subjek penelitian ini yaitu guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dari penelitian ini menggunakan Metode analisis deduktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Bentuk dari kenakalan peserta didiknya beragam mulai dari kenakalan ringan, sedang dan berat. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator, teladan, korektor, nasehat, demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator sudah dilakukan dengan baik serta tindakan yang efektif mengatasi kenakalan Siswa baik melalui pencegahan, memberi hukuman, pembinaan khusus dan islami. Dan faktor yang menghambat ialah perbedaan persepsi antara guru dan orangtua peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik serta tidak memiliki masjid sekolah. Adapun faktor pendukungnya ialah kerja sama antar guru yang baik dan konsekuensi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setelah di analisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Upaya Prefentif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado sebagaimana yang penulis bahas dalam penelitian skripsi ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan peneliti. Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.³⁹

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Manado terletak di Ternate Tanjung, kecamatan Singkil, Kota Manado Sulawesi Utara.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Desember 2019 s.d. Februari 2020

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 131

C. Sumber data dan instrumen penelitian

1. Sumber data yaitu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder :

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpul melalui pengamatan langsung keobjek penelitian dan melakukan wawancara melalui kepala sekolah dan guru, dokumentasi serta pengamatan dan aktifitas para objek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer. Data sekunder ini di ambil dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan upaya preventif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan siswa DI SMA Muhammadiyah Manado.

2. Instrumen penelitian

Dalam instrumen penelitian terdapat dua hal utama mempengaruhi kualitas hasil peneliitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penelitian sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan penetapan fokus penelitian memilih subjek dan objek penelitian dan membuat kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Telah dikemukakan diatas bahwa pengumpulan data dilakukan dari sumber data yang berupa data primer (data yang langsung memberikan data) dan sekunder (merupakan data yang tidak langsung memberikan data), dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan *interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan sendiri suaranya.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁰

3. Dokumentasi

Yaitu berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴¹

Analisis data Menurut Miles dan Huberman analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴²

Teknik analisis data menurut Merriam dalam bukunya Tohirin menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135

⁴¹ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2016),h. 333

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, h. 335

dikumpulkan. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian, yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Dalam menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dokumentasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan diteliti dan rinci, seperti telah dikemukakan makin lama ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data.

F. penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan penarikan pengumpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah dilakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru.

G. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses yang terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Oleh karena itu kesimpulan peneliti tarik berdasarkan data dalam hal ini, berupa data yang sudah diolah maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Tetapi perlu di ketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta di bentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya⁴³

⁴³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 294

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMA Muhammadiyah Manado

1. Profil sekolah SMA Muhammadiyah Manado

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Manado berdiri sejak tahun 1974, sekolah ini berlokasi di jalan Arie Lasut No.11 Kelurahan Ternate Tanjung Kecamatan Singkil Kota Manado.

Di bawah ini disajikan profil SMA Muhammadiyah Manado sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado

Status : Swasta Terakreditasi A

Alamat Sekolah :

Provinsi : Sulawesi Utara

Kabupaten/Kota : Kota Manado

Kecamatan : Singkil

Desa/Kelurahan : Ternate Tanjung

Jalan : Arie Lasut Nomor 11

Kode Pos : 95231

Telepon/Fax : (0431) -841659

Akreditasi Sekolah

- a. Nilai Akreditasi = 91
- b. Kategori = Terakreditasi “A”

Data Lahan dan Bangunan Sekolah

- a. Luas lahan sekolah seluruhnya = 32. 500 m²
- b. Luas bangunan = 339,09 m²
- c. Status kepemilikan lahan sekolah :

(v) sertifikat dengan luas lahan = 32. 500 m²

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Manado

- a. Visi : “ TEGUHKAN KEADABAN”

Indikator-indikator :

- 1. Berprestasi dalam kegiatan Keagamaan.
- 2. Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional.
- 3. Berprestasi dalam kegiatan olahraga.
- 4. Berprestasi dalam kegiatan Seni.
- 5. Berprestasi dalam *sains*, teknologi informasi dan komunikasi.

b. Misi SMA Muhammadiyah Manado

- a. Pemantapan intelegensi keberbakatan moral dan keagamaan melalui :

- 1. Pembinaan dan bimbingan kegiatan Tazkir.
- 2. Memelihara kerukunan hidup antar umat beragama.

- b. Pengembangan intelegensi keberakatan Sosial melalui :
 - 1. Kegiatan bakti sosial di tempat-tempat peribadatan.
 - 2. Kunjungan ke Panti Asuhan, Panti Jompo dan lain-lain.
 - 3. Membantu korban bencana alam.
- c. Pengembangan intelegensi/keberbakatan akademik melalui :
 - 1. Pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan kreatif.
 - 2. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan tes.
 - 3. Menggali potensi siswa dalam bidang akademik.
- d. Pengembangan intelegensi/keberbakatan visual-spasial melalui :
 - 1. Menumbuhkan semangat minat baca tulis secara kreatif bagi siswa.
 - 2. Melaksanakan diskusi panel terbimbing bagi kelompok siswa.
 - 3. Pengembangan intelegensi/keberbakatan Profesi melalui :
- e. Meningkatkan mutu staf pengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 1. Mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - 2. Menumbuhkan semangat keunggulan kesenian secara kreatif kepada peserta didik (warga sekolah)
- f. Pengembangan intelegensi/keberbakatan Kinestetik melalui :
 - 1. Kegiatan olahraga secara optimal menuju tingkat kesegaran jasmani dan rohani.
- g. Pengembangan sarana / prasarana melalui :
 - 1. Peningkatan dan pengadaan sarana pembelajaran yang memadai.

2. Peningkatan sarana untuk berbagai kegiatan.
3. Pengadaan sarana / prasarana keterampilan.
- h. Pengembangan inteligensi / Keberbakatan *Life Skill* melalui :
 1. Meningkatkan keterampilan yang optimal secara kreatif kepada peserta didik.
 2. Penataan lingkungan yang asri dengan memanfaatkan lahan yang tersedia agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
- a. Data Jumlah Pegawai Dan Jumlah Guru Honor SMA Muhammadiyah Manado.

Berikut ini adalah data jumlah pegawai dan guru honor yang ada di SMA Muhammadiyah Kota Manado.

Tabel 4.1

Jumlah Pegawai dan Guru Honor

NO	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Sutarni H. Ali S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Nasra Umar. S.Pd	PNS	Wakil kepala Sekolah
3	Djenlie Kereh S.Pd	PNS	Guru kimia
4	Bernard Persik Amd. Pd	PNS	Guru Biologi
5	Agusti Faramudita Yusuf S.Pd	Honor/P3K	Guru Matematika
6	Kasim Binsnidjet S.Pd.I	GTY/Sertifikasi	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Abdul Rahman Ever S.E	Honor/P3K	Guru Bahasa Arab
8	Dra Serli Riangkamasang S.Pd	PNS	Guru PKN
9	Dra Janet Palele S.Pd	PNS	Guru Fisika
10	Arter P. Olih. S.Pd	Honor/P3K	Guru Bahasa Indonesia
12	Fatra Makalang S.Pd	Honor/P3K	Guru Sejarah
14	Ratna Suhartati Ruslan S.Pd	Honor/P3K	Guru Kewirausahaan
15	Maya Lidya kono A.Md.Ak	Honor/P3K	Tata Usaha
16	Nurjana Seliani Sandiah S.Psi	Honor/P3K	PJOK

Sumber data: Tata usaha SMA Muhammadiyah Manado, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa personil guru di SMA Muhammadiyah berjumlah 16 orang, 6 orang berstatus PNS dan 8 orang bertatus guru honor. Guru-guru tersebut berpendidikan sarjana.

b. Keadaan siswa SMA Muhammadiyah Maanado

Siswa merupakan bagian integral dan pelaksanaan pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru tujuannya selalu mengarah kepada siswa. Karena siswa merupakan objek pendidikan, maka terjadinya proses pendidikan dimana kompetensinya akan menjadi keberhasilan dalam

suatu kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan tersebut. Fasilitas di sekolah tidak berarti apa-apa jika kualitas siswa atau keberhasilan siswa tidak meningkat dengan baik.

Siswa di SMA Muhammadiyah pada siswa kelas X berjumlah 42 orang dan jumlah siswa kelas XI berjumlah 43 orang dan jumlah siswa kelas XII berjumlah 33 orang.

TABEL 4.2

Data Siswa Kelas X s/d XII SMA Muhammadiyah MANADO

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
X IIA	8	5	3
X IIS	14	5	9
XI IA	20	10	10
XI IIS	23	18	5
XII IIA	13	2	11
XII IIS	20	15	5
Total	98	55	43

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah Manado,2019

Sekolah ini tidak memiliki banyak siswa dan rata-rata siswa yang bersekolah adalah dari kalangan bawah dan kebanyakan siswa bersal dari panti asuhan yang tersebar di beberapa daerah di manado, bagi pengelola sekolah memberikan pendidikan yang baik untuk para siswa-siswi.

c. Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Manado.

Tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan yang berkualitas memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Manado

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
Lab. Computer	1	Baik
Lab IPA	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Toilet	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	3	Baik
Ruang Wakasek	1	Baik
Ruang Dewan Guru	1	Baik
X IPA	1	Baik
X IPS	1	Baik
XI IPA	1	Baik
XI IPS	1	Baik
XII IPA	1	Baik
XII IPS	1	Baik

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah Manado,2019

d. Jadwal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah

Tabel 4.4

Jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah

Manado

Kelas	Pembelajaran Jam Ke	Hari
X IIA	7	Rabu
X IIS	5	Kamis
XI IIA	7	Senin
XI IIS	9	Jumat
XII IIA ₄₈	1	Senin
XII IIS	7	Selasa

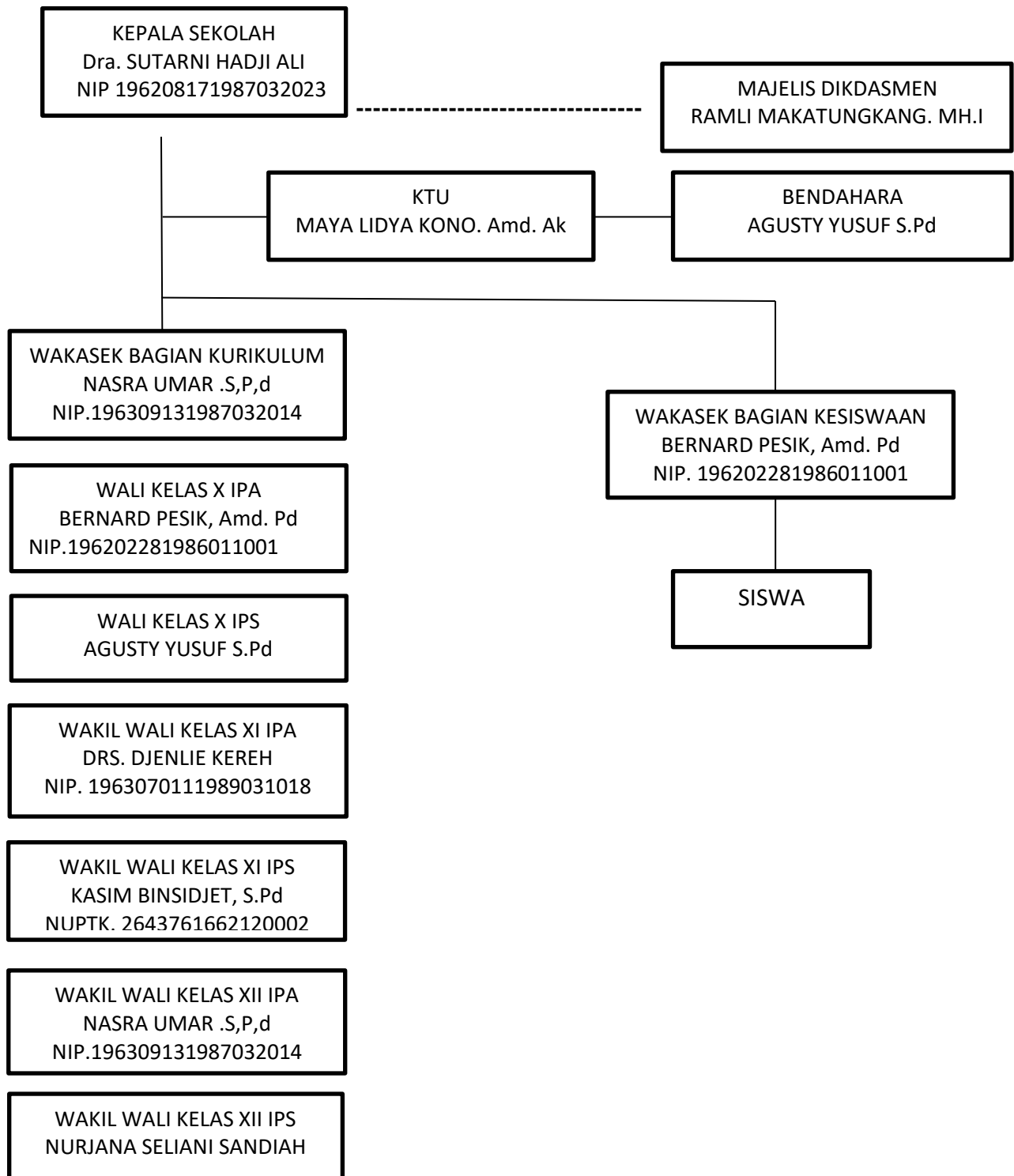
Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah manado,2019

e. Tata Tertib SMA Muhammadiyah

- 1) Diwajibkan memakai atribut sekolah
- 2) Tidak boleh mewarnai rambut
- 3) Dilarang memainkan *handphone* ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) sedang aktif, kecuali darurat
- 4) Datang tepat waktu disekolah
- 5) Siswa dilarang keluar pelajaran ketika KBM sedang aktif, kecuali darurat
- 6) Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler
- 7) Siswa dilarang membawa senjata tajam
- 8) Siswa dilarang mengucapkan/ melontarkan kata-kata kasar
- 9) Siswa diwajibkan membawa keterangan jika absen sekolah
- 10) Siswa dilarang mempensiilkan/ mencerutkan celana
- 11) Siswa diharapkan tidak merokok di area sekolah
- 12) Siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 13) Diharapkan tidak merusak/ tidak mengotori fasilitas yang disediakan disekolah
- 14) Siswa muslim diwajibkan memakai jilbab
- 15) Peserta didik diharapkan berperilaku sopan dan tidak membuat kekacauan di kelas
- 16) Siswa dilarang memakai narkoba atau obat-obat terlarang
- 17) Siswa perempuan dilarang memakai *make up*

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah Manado, 2019

STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH MANADO



B. Hasil Penelitian

1. Upaya Preventif Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data dengan baik melalui observasi wawancara maupun dokumentasi tentang upaya preventif kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado.

Menurut Bapak Kasim Binsidjet selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Manado “ Upaya preventif kenakalan siswa Di SMA Muhammadiyah Manado dengan cara siswa selalu diawasi agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan para guru. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran. Tak hanya guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru dan seluruh stekholder yang terkait juga turut ikut mengawasi siswa yang ada di sekolah. Selain di kelas, mushollah sekolah juga sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran di kelas, siswa pun aktif dalam organisasi seperti pramuka dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Saat siswa mengikuti organisasi yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah mereka selalu dalam pengawasan guru. Model pembelajaran dalam kelas yaitu tanya jawab dan media pembelajaran yang digunakan berupa LCD dan laptop agar para siswa maupun guru lebih semangat dalam pembelajaran. Pihak sekolah menyediakan sarana tersebut agar siswa bisa lebih aktif dan bisa memahami materi yang di ajarkan oleh guru.⁴⁴

Menurut peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Kasim Binsidjet melakukan pembelajaran dengan baik, siswa juga mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan terarah. Tak hanya di dalam kelas, Bapak Kasim Binsidjet juga memberikan pembelajaran di musholla agar siswa lebih memahami materi yang di berikan contohnya pada materi tentang tata cara pengurusan jenazah.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang guru juga sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. menurut Bapak Bernard Pesik “ Kenakalan Siswa adalah pelanggaran norma yang perlu di tindak lanjuti oleh guru kepada siswa. Terdapat beberapa cara untuk menangani kenakalan Siswa yang sering terjadi. Tidak hanya di SMA Muhammadiyah, tetapi terjai juga di sekolah lain. Cara yang saya terapkan untuk sedikit mengatasi kenakalan Siswa ialah memberi arahan kepada anak mengenai pergaulan bebas, menjalin komunikasi, menanamkan norma agama dan sosial kepada anak serta mengawasi pergaulan anak tanpa anak harus merasa tertekan. Ada beberapa contoh kasus kenakalan yang terjai pada anak Siswa yaitu faktor kondisi keluarga misalnya, keluarga tidak harmonis ataupun kekurangan kasih sayang. Hal itu menyebabkan anak

⁴⁴ Kasim Binsidjet, Guru PAI, wawancara di ruang guru SMA Muhammadiyah, tanggal 12 februari 2020,

mencari pelampiasan agar orang tuanya lebih memperhatikan. Tidak hanya dari lingkungan keluarga tetapi dari lingkungan pergaulan sebaya, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teknologi dan kekurangan pemahaman tentang agama juga dapat mempengaruhi seorang anak mengalami kenakalan Siswa.⁴⁵

Selain Bapak Kasim Binsidjet dan Bapak Bernard Pesik, peneliti juga mewawancarai siswa SMA Muhammadiyah Manado kelas X jurusan IPS.

“ Menurut saya, pembelajaran yang di berikan guru sudah baik, kami juga memahami materi yang diberikan guru. Selain materi di dalam kelas, kami juga melakukan pembelajaran praktek. Siswa yang di kategorikan nakal sebenarnya tidak nakal, melainkan siswa membutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua. Masalah yang saya dapati atau yang saya ketahui dari teman sebaya saya adalah *broken home*. Ada beberapa teman saya yang nakal karena permasalahan *broken home* tetapi ada juga yang kelihatannya baik – baik saja, tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran lainnya juga diikuti dengan baik. Maka dari itu saya harapkan bapak/ibu guru dapat memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa untuk menjadi lebih baik. ⁴⁶

2. Kendala dan Solusi Upaya Preventif Terhadap Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah Manado

Beberapa kendala yang ssering terjadi dalam Upaya Prefentif Guru PAI Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado menurut Bapak Kasim Binsidjet. “ Beberapa kendala yang di alami yaitu banyaknya siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah maupun nasehat dari para guru sehingga bimbingan yang dilakukan tidak akan berhasil dan makin banyak ulah dan onar yang akan di lakukan para siswa dan tidak mau mengikuti pembelaran yang di laksanakan di jam pelajaran dan siswa pun hanya duduk di kantin samapi jam pembelajaran selesai dan jam

⁴⁵ Arista Latif, siswa kelas X IPS, wawancara di ruang kelas Sma Muhamadiyah, 12 februari 2020

⁴⁶ Bernard Pesik, WAKASEK di bidang kesiswaan, wawancara di ruang guru, 12 februari 2020

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi tidak akan di pahami oleh para siswa”

Solusi yaitu seharusnya guru PAI mampu membentuk akhlak yang baik pada mereka dan melakukan pengawasan dan bimbingan untuk mendapatkan akhlak yang baik untuk para siswa dan menanamkan pribadi yang ikhlas serta menerima semua nasehat dari para guru pihak sekolah juga membantu guru PAI memberantas siswa yang nakal.

C. Pembahasan Penelitian

dalam penelitian yang telah saya dapatkan pembahasan selanjutnya di adakan kesimpulan.

Dalam lingkungan SMA Muhammadiyah Manado, upaya preventif guru PAI sangatlah baik, dan menjadikan akhlak para siswa akhlak yang baik dan mengikuti pelajaran agama Islam dan pelajaran lainnya dengan baik, selain kelas untuk belajar Musholla juga digunakan untuk belajaran dengan begitu siswa tidak akan bosan dan mampu mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru tersebut dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) sehari- hari.

Fungsi guru PAI sangat penting dalam lingkungan sekolah untuk membimbing dan mengawasi sikap dan prilaku para siswa dan kepala sekolah juga ikut mmengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Upaya prefentif yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membimbing siswa untuk mempunyai ilmu agama yang baik tidak hanya dalam pelajaran para siswa juga diikutkan dalam kegiatan keagamaan seperti tazkir dan IPM (Ikatan

Pelajar Muhammadiyah) yang setiap minggunya di laksanakan dari rumah ke rumah selain pengawasan guru orang tua pun mengikuti melakukan pengawasan terhadap anaknya sendiri.

Fasilitas sekolah di sediakan oleh kepala sekolah agar para siswa mendapatkan pendidikan yang baik, untuk mendapatkan pendidikan yang baik guru PAI tentunya sangat antusias dalam menjelaskan materi yng sedang di pelajari dan para siswa juga ikut dalam pembelajaran sehingga dapat di pahami materi yang di berikan guru tersebut.

Kenakalan yang di lakukan oleh siswa tidak melanggar hukum memang siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berbohong, keluyuran, pergi tanpa seizin orng tua, seragam tidak rapih, tidak membuat tugas maka guru PAI memberikan ganjaran berupa imam sholat, kultum ba'da sholat dzuhur, baca Al- Quran, menghafalkan hadis hukuman yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam memberikan efek jera untuk para siswa untuk tidak mengulangi kenakalan yang di lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya preventif terhadap kenakalan siswa maka penulis memberikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya Preventif Guru PAI Terhadap Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah Manado. Meliputi upaya Preventif :
 - a. Menanamkan norma perilaku yang baik para siswa
 - b. Menciptakan situasi dan kondisi keagamaan yang baik antar guru dengan siswa dan siswa antar guru
 - c. Mengaktifkan kegiatan keagamaan
 - d. Guru berusaha mengawasi siswa
 - e. Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar hukum, misalnya sanksi bagi anak yang tidak mengikuti pelajaran PAI yang diberikan surat untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut dan memberikan sanksi menulis surah- surah al-quran yang pendek, menghafal hadis, imam sholat, ceramah agama singkat.

Bentuk kenakalan yang ada DI SMA Muhammadiyah Manado termasuk dalam kategori kenakalan ringan dan tidak melibatkan hukum kenakalan tersebut meliputi berbohong, keluyuran, pergi tanpa seizin orang tua, seragam tidak rapih, tidak membuat tugas, sedangkan kenakalan lebih

berat seperti menjual narkoba, meminum-minuman keras, menjual diri, dan kebut-kebutan di jalan raya.

2. Faktor kenakalan yang ada DI SMA Muhammadiyah Manado di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor tersebut berkaitan dengan faktor yang lain sehingga apabila dalam satu faktor tersebut gagal maka akan mempengaruhi terhadap siswa terutama dalam pendidikannya.

B. Saran

Untuk keberhasilan Upaya Prefentif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa DI SMA Muhammadiyah Manado penulis memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas:

1. Kepala sekolah

Untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar diupayakan pemenuhan buku di perpustakaan baik sebagai penunjang dalam materi pelajaran agama, umum, bacaan (khususnya kenakalan Siswa) dan cerita. Hal ini dimaksudkan selain mempermudah guru, juga untuk menambah wawasan dan kenyamanan siswa.

2. Guru

Diharapkan guru dapat memperhatikan keinginan (minat, bakat dan kemampuan) siswa agar keinginan tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat, mengadakan pengawasan, tingkah laku, menciptakan kondisi,

dan situasi harmonis dan keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru.

3. Orang tua

Memberikan perhatian, kasih sayang, mengawasi, dan memberikan dukungan atas apa yang menjadi bakat anak, menerapkan norma-norma agama dalam keluarga serta membatasi anak dalam pergaulan bebas. Selain hal tersebut antar orangtua dan guru saling bekerja sama agar kelak anak tidak terjerumus dalam suatu kenakalan yang di perbuat oleh siswa dengan kata lain kenakalan Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudyardjo Redia. *Pengantar Pendidikan*, Kanisius Yogyakarta 2002
- Neolangka Amos, *landasan pendidikan*, KENCANA 2017
- Purnomo Heri Eko, *skripsi penanggulangan kenakalan siswa oleh guru bimbingan konseling, mahasiswa Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta 2010* Diakses 16 september 2019, 20:43 WITA
- Sudarsono, *Kenakalan Siswa*, PT. Rineka Cipta, 2015
- Sukardjo, *Landasan pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta cet ke-6 2015,
- Suparno Paul, *Reformasi Pendidikan*, PT. Kanisius, Yogyakarta 2002
- Wahyudi Farid Anang, *skripsi hubungan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dengan kenakalan Siswa*, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008 Diakses 17 september 2019 01:45 WITA
- Palupi Oktaviani Atika, *Skripsi pengaruh religius terhadap kenakalan Siswa 2013*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Diakses 20 september 2019, 00:35 WITA
- Setyanty Arif Novita Nur, *upaya dalam mengatasi kenakan siswa*, Mahasiswa IAIN Tulungagung 2015, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Diakses 26 September 2019, 19:14 WITA
- W.J.S Poer WadarMinta, *Kamus umum besar bahasa indonesia*, PN Balai pustaka, Jakarta 1976
- Mappanggano, *Pemilikan kompetensi guru*, Alaudin Press, Makassar 2010
- Siregar Marasuddin, *Pengelolaan Pengajaran Suatu Dinamika Profesi Keguruan*, dalam Chabib Thoha, et. al., PBM-PAI Di Sekolah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Kartono, *kenakalan Siswa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005
- Mappanggano, *Pemilikan kompetensi guru*, Alaudin Press, Makassar 2010
- Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran Suatu Dinamika Profesi Keguruan*, dalam Thoha Chabib, et. al., PBM-PAI Di Sekolah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Kartono, *kenakalan Siswa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005

- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Siswa Rosdakarya. 2015
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Zuhairini, *sejarah pendidikan islam*, Jakarta, Aksara 2007
- Zakiyah Drajat, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta, Bumi Angkasa, 2002
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001
- Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Asa Muda, 2009
- Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Syaiful Djamarah , *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Siswa perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Siswa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Sony Eko Setiono, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Siswa Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*, Diakses 14 November 2019 12:07 WITA
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2003

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Siswa*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007

M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2001

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.16, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta 2011